

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing dengan Motivasi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa

Elok Sa'adatul Abadiyah ^{1*}, Tri Wuryaningsih ², Nanang Martono ³

^{1,2,3} Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: ¹ elok.abadiyah@mhs.unsoed.ac.id, ² tri.wuryaningsih@unsoed.ac.id, ³ nanang.martono@unsoed.ac.id

(*Corresponding Author)

Abstrak: Penyelesaian tugas akhir masih menjadi permasalahan akademik. Mahasiswa seringkali mengalami demotivasi ketika menyelesaikan tugas akhir, hal ini berdampak pada masa studinya. Motivasi penyelesaian tugas akhir dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya: dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei. Sampel diambil dengan teknik sampel *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 151 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *Kendall's Tau* dan korelasi *Kendall's W*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi penyelesaian tugas akhir serta terdapat hubungan antara variabel persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian tugas akhir. Selain itu, sebagian besar responden memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi, persepsi mengenai dosen pembimbing yang positif, dan namun memiliki motivasi penyelesaian tugas akhir rendah. Hasil uji *Kendall's W* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,567. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian tugas akhir tergolong sedang.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Persepsi Dosen Pembimbing, Motivasi, Tugas Akhir

Sitasi:

Abadiyah, E. S., Wuryaningsih, T., & Martono, N. (2026). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing dengan Motivasi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Journal of Science and Education Research*, 5(2), 57–71. <https://doi.org/10.62759/jsr.v5i2.431>

Pendahuluan

Setiap mahasiswa di perguruan tinggi diwajibkan menyusun Tugas Akhir (untuk selanjutnya disingkat TA) yang digunakan sebagai alat penilaian utama untuk mengukur kompetensi mahasiswa. Bentuk TA cukup beragam. Menurut Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa TA mahasiswa tingkat sarjana (S-1) dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk TA lain yang sejenis (Kemendikbud, 2023).

Penyelesaian TA masih menjadi permasalahan akademik, baik bagi perguruan tinggi maupun mahasiswa itu sendiri (Hasbillah & Rahmasari, 2022). Standar masa penyelesaian studi mahasiswa S-1 adalah empat tahun (Iswahyudi, 2015). Namun, pada kenyataannya mahasiswa seringkali menghadapi banyak hambatan saat menyelesaikan TA dan berdampak pada masa studinya (Daawi & Nisa, 2021). Hambatan yang sering dihadapi mahasiswa diantaranya ketika mereka harus menyelesaikan TA, namun di sisi lain mahasiswa masih harus mengambil mata kuliah, bekerja, masih aktif berorganisasi, menghadapi masalah keluarga, atau hal lain yang menjadi kendala selama proses penyelesaian TA (Budhyani & Angendari, 2021). Kendala lain adalah mahasiswa sering kali kurang memiliki semangat atau motivasi saat menyelesaikan TAny. Padahal, motivasi berperan

Article Info

Received: 08 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

penting karena mampu mendorong seseorang melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Stefany & Dewi, 2022).

Motivasi penyelesaian TA dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya: keinginan untuk lulus cepat dan tepat waktu, dorongan yang kuat dari keluarga, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta kemampuan menulis karya ilmiah yang baik (Febrina, et al, 2019). Selain itu, menurut Modouw & Nugroho (2021) dukungan sosial teman sebaya dapat memengaruhi motivasi penyelesaian TA. Dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa akan memunculkan dorongan untuk menyelesaikan TA sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha lebih baik lagi (Hermawan, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi penyelesaian TA dilakukan Vianti (2023). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi penyelesaian TA. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya tinggi berpeluang memiliki motivasi tinggi dibandingkan mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang rendah. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Dini & Iswanto (2019) juga mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial teman sebaya mengalami kesulitan ketika mengerjakan TA karena tidak memiliki motivasi. Hubungan sosial antarmahasiswa yang terjalin dengan baik dinyatakan dengan tingkat kedekatan antara teman sebaya yang cukup dekat.

Keberhasilan proses penyelesaian TA juga berkaitan dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa sejak tahap awal perencanaan masalah penelitian sampai tahap akhir penyusunan laporan TA. Sebagian mahasiswa merasakan cemas, takut, dan tidak percaya diri ketika menghadapi dosen pembimbing (Wakhyudin & Putri, 2020). Menurut Wahyuni & Muzdalifah (dalam Riani & Yuwono, 2021), selama proses bimbingan TA, mahasiswa melakukan penilaian terhadap dosen pembimbing yang kemudian membentuk persepsi. Jika mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai dosennya, maka mahasiswa akan mudah membangun interaksi dengan dosen pembimbing. Sebaliknya, persepsi negatif akan membuat mahasiswa sulit untuk mengembangkan interaksi dengan dosen pembimbing. Penelitian yang dilakukan Sari (2018) menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa mengenai kinerja dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mengenai kinerja dosen, maka semakin tinggi motivasi ketika penyelesaian TA. Mahasiswa memiliki anggapan bahwa dosen pembimbing sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam proses penyelesaian TA. Mahasiswa menilai bahwa dosen pembimbing memberikan kritik dan saran yang membuat mahasiswa kembali menemukan ide ketika mengerjakan TA.

Selama ini, penelitian yang mengkaji dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA dikaji menggunakan pendekatan psikologis. Literatur yang menggunakan pendekatan sosiologis masih relatif terbatas. Pendekatan sosiologis memungkinkan analisis yang lebih luas terhadap interaksi sosial antara mahasiswa, teman, dan dosen. Masa penyelesaian studi yang beragam dipengaruhi motivasi yang didapatkan mahasiswa. Perbedaan waktu penulisan TA dan penyelesaian studi juga menjadi permasalahan bagi mahasiswa FISIP Universitas Jenderal Soedirman. Berdasarkan hasil laporan Tracer Studi FISIP Universitas Jenderal Soedirman tahun 2020 mengatakan bahwa, rata-rata masa studi mahasiswa adalah 4,5 tahun, dengan rata-rata waktu penyelesaian TA adalah sekitar 1,5 tahun. Hal tersebut diduga disebabkan beban mahasiswa bimbingan setiap dosen. Menurut laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2022, rata-rata satu dosen harus membimbing 10 mahasiswa per angkatan (FISIP UNSOED, 2022). Hasil Tracer Studi FISIP Unsoed juga melaporkan bahwa mahasiswa dengan lama penyelesaian studi mahasiswa di bawah 4 tahun masih relatif sedikit, yaitu hanya sebesar 7% (FISIP UNSOED, 2020). Akan tetapi, berdasarkan data Bapendik FISIP Unsoed tahun 2023 menyatakan bahwa mahasiswa dengan lama penyelesaian studi di bawah 4 tahun mengalami peningkatan menjadi 34%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian TA mengalami peningkatan secara signifikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei untuk mencari hubungan dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA mahasiswa FISIP Unsoed. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dengan sasaran penelitian mahasiswa FISIP Unsoed angkatan 2018-2021 yang sedang menyelesaikan TA. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018-2021 pada program studi

Sosiologi, Administrasi Publik, Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, dan Hubungan Internasional yang sedang menyelesaikan TA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan sampel sebanyak 151 mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, tabel silang, korelasi *Kendall's Tau*, dan korelasi *Kendall's W*. Korelasi *Kendall's Tau* digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel karena variabel berskala ordinal, sedangkan korelasi *Kendall's W* digunakan untuk menguji hubungan variabel secara bersama-sama.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya item dalam suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS, yang didasarkan pada nilai signifikansi $<0,05$ sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing	Motivasi Penyelesaian TA
X1.1 : 0,000	X2.1 : 0,000	Y1 : 0,000
X1.2 : 0,000	X2.2 : 0,000	Y2 : 0,000
X1.3 : 0,000	X2.3 : 0,000	Y3 : 0,000
X1.4 : 0,001	X2.4 : 0,000	Y4 : 0,000
X1.5 : 0,000	X2.5 : 0,000	Y5 : 0,000
X1.6 : 0,000	X2.6 : 0,000	Y6 : 0,001
X1.7 : 0,000	X2.7 : 0,000	Y7 : 0,002
	X2.8 : 0,000	Y8 : 0,000
	X2.9 : 0,000	Y9 : 0,000
	X2.10 : 0,000	Y10 : 0,000
	X2.11 : 0,000	Y11 : 0,000
	X2.12 : 0,000	
	X2.13 : 0,000	

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur yang memiliki konsistensi yang sama dalam pengambilan, pengumpulan, dan hasil akhir data yang diuji secara berulang-ulang dan tidak dapat berubah (Forester et al., 2024). Adapun uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* pada SPSS, dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>0,600$ sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Dukungan Sosial teman Sebaya	0,829
Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing	0,803
Motivasi Penyelesaian TA	0,684

Hasil dan Pembahasan

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya mengacu pada perilaku menolong yang didapatkan dalam hubungan interpersonal dan hubungan intrapersonal. Sarafino dan Smith (dalam Siswandi & Caninsti, 2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Menurut Serafino (dalam Purba, et al., 2007), terdapat lima jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental atau konkrit, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial teman sebaya menjadikan individu merasa dicintai, nyaman, dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan, salah satunya saat penyelesaian TA. Biasanya hal ini menyangkut hal-hal seperti: selalu ada untuk orang yang dekat, mendengarkan mereka ketika sedang sedih, dan memberikan dukungan tanpa syarat (Yunanto, 2019). Untuk itu, disajikan tabel mengenai kepemilikan teman dekat yang dimiliki oleh responden.

Tabel 3. Kepemilikan Teman Dekat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Punya	145	96
Tidak punya	6	4
Total	151	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden (96%) menyatakan bahwa mereka memiliki teman dekat. Teman sebaya menjadi sumber dukungan dalam bentuk afeksi, simpati, pemahaman, dan bimbingan moral sehingga kehadirannya memiliki peran yang penting bagi individu (Yunanto, 2019). Hubungan kedekatan dengan teman sebaya dapat memberikan individu kenyamanan dan rasa aman untuk mengekspresikan semua hal yang dirasakan. Menurut Papalia dan Feldman (dalam Kustanto & Khoirunnisa, 2022), kedekatan individu dengan teman sebaya menjadi suatu hal yang terjadi secara signifikan pada masa remaja. Hubungan kedekatan ini terbangun karena adanya sistem kepercayaan dan komunikasi yang dijalin dan dibangun dengan baik. Selain kepemilikan teman dekat, keterlibatannya selama penyelesaian TA juga menjadi penting karena hal tersebut menjadikan individu merasa dicintai, nyaman, dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan. Berikut ini data mengenai frekuensi keterlibatan teman sebaya selama penyelesaian TA.

Tabel 4. Frekuensi Keterlibatan Teman Selama Penyelesaian TA

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	21	13,9
Sering	80	53
Kadang-kadang	44	29,1
Tidak pernah	6	4
Total	151	100

Data pada Tabel 4 menunjukkan 53% responden menyatakan bahwa teman sebaya mereka sering terlibat dalam membantu atau memberikan kontribusi selama penyelesaian TA. Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi teman sebaya memiliki peran signifikan sebagai sumber dukungan sosial bagi responden. Melalui hubungan yang terbuka dan suportif, individu merasa dihargai serta diterima lingkungannya (Wicaksono & Utami, 2025). Wujud keterlibatan teman sebaya salah satunya yaitu ketika individu menghadapi persoalan berkaitan dengan penyelesaian TA, mereka dapat menceritakan perasaan dan pikiran mereka kepada teman sebayanya. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut disajikan data mengenai intensitas responden dalam bercerita ketika mengalami permasalahan terkait TA sebagai berikut.

Tabel 5. Responden Menceritakan Permasalahan TA Kepada Teman

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	29	19,2
Sering	75	49,7
Kadang-kadang	43	28,5
Tidak pernah	4	2,6
Total	151	100

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden (49,7%) menyatakan sering menceritakan permasalahan TA kepada temannya. "Bercerita kepada teman terdekat" dapat menjadi sebuah bentuk dukungan sosial, sehingga teman-temannya diharapkan dapat memahami kondisi dan perasaan mereka (Lestari & Satwika, 2018). Xakimov (dalam Hendriani, et al., 2025) mengatakan bahwa mahasiswa yang mampu berinteraksi secara terbuka, dalam hal ini menceritakan permasalahan TAny dengan teman sebaya cenderung merasa puas terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta memiliki kondisi emosional yang lebih stabil.

Adapun dukungan sosial yang diberikan teman sebaya tidak hanya berupa empati dan perhatian, tetapi juga dalam bentuk mendengarkan keluh kesah, semangat, serta meyakinkan bahwa permasalahan yang dihadapi merupakan pengalaman bersama. Berikut tabel mengenai frekuensi teman sebaya mendengarkan keluhan terkait permasalahan TA.

Tabel 6. Teman Mendengarkan Keluhan Terkait Permasalahan TA

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	63	41,7
Sering	61	40,4
Kadang-kadang	23	15,2
Tidak pernah	4	2,6
Total	151	100

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 41,7% menyatakan teman sebaya selalu mendengarkan keluhan terkait permasalahan TA. Data tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki jaringan pertemanan yang suportif secara emosional selama penyusunan TA. Menurut Farida dan Hamka (dalam Trisnawati et al., 2025), mahasiswa yang memiliki kualitas pertemanan yang erat dan suportif menjadikan mereka tampak lebih percaya diri, bahagia, dan termotivasi dalam kegiatan akademik maupun sosial. Hal ini seperti yang diungkapkan responden berinisial BLD sebagai berikut.

“Memberikan bantuan berupa dukungan mental sih semacam *support system* gitu jadi secara ga langsung mereka jadi tempat keluh kesah skripsi juga terus sama-sama ambis buat nyelesin skripsi gitu-gitu.”

Menurut Dini & Iswanto (dalam Pangestuti, et al., 2023), *support system* menjadi hal terpenting saat menyelesaikan TA. Peran teman sebaya sebagai *support system* adalah memberikan dorongan secara verbal maupun tindakan, serta sebagai motivator sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha dengan baik selama menyelesaikan TAny. Ketika mahasiswa mengalami permasalahan, peran teman sebaya sebagai *support system* membuka ruang bagi individu untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya.

Selain berkontribusi dengan mendengarkan keluh kesah mengenai permasalahan TA, dukungan berupa penghargaan dari teman sebaya juga diperoleh responden. Dukungan penghargaan berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa yang sedang menyelesaikan TA. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima penghargaan atau pengakuan atas pencapaian akademik dan sosial merasa lebih dihargai dan terdorong untuk lebih berprestasi. Berkman (dalam Rinda, et al., 2025) menyatakan bahwa dukungan penghargaan berfungsi untuk meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri individu. Dalam konteks penyelesaian TA, penghargaan dari teman sebaya menjadikan mahasiswa merasa dihargai dan diakui. Dengan demikian, penghargaan tersebut memberi mereka dorongan untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri. Hal ini seperti yang diungkapkan responden berinisial RAR sebagai berikut.

“Teman saya memberi semangat dan dukungan untuk terus berprogress, memberikan arahan dan saran demi kelancaran proses pengerjaan skripsi, yudisium, hingga wisuda.”

Teman sebaya memiliki peran sebagai pemberi validasi, motivasi, sekaligus pengingat bahwa responden tersebut mampu menghadapi tantangan kehidupan perkuliahan hingga akhir (Syawitri & Jaro’ah, 2025). Pemberian semangat dan dorongan untuk terus berprogress mencerminkan dukungan penghargaan. Teman sebaya memberikan penguatan positif terhadap usaha dan kemampuan mahasiswa ketika menyelesaikan TA. Dukungan tersebut membantu peningkatan rasa percaya diri, motivasi, serta ketekunan mahasiswa untuk terus melanjutkan proses akademik meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Adapun responden dengan inisial AM juga menyatakan ungkapan sebagai berikut.

“Memberi semangat dan memberikan beberapa hadiah penyemangat.”

Hanapi & Agung (dalam Meli & Prawita, 2024) mengatakan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya cenderung merasakan bantuan berupa semangat dan perhatian yang ekstra. Pemberian semangat menunjukkan penguatan positif dan pengakuan terhadap usaha yang telah dilakukan individu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri. Selain itu, pemberian hadiah (*reward*) penyemangat merupakan simbol apresiasi atas *progress* mahasiswa ketika menyelesaikan TA. Hadiah tersebut tidak hanya bernilai material, tetapi lebih berfungsi sebagai bentuk pengakuan sosial yang membuat mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan. Berdasarkan pernyataan Firnanda et al. (2025), pemberian hadiah (*reward*) dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab akademiknya dengan lebih baik. *Reward* tersebut berfungsi sebagai

penguat positif untuk meningkatkan minat dan keinginan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam suatu proses, dalam hal ini penyelesaian TA.

Berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya, dukungan sosial teman sebaya dapat dikategorikan pada dukungan sosial tinggi dan dukungan sosial rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	65	43
Tinggi	86	57
Total	151	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57%) mempunyai tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik dari teman sebaya selama proses penyelesaian TA. Dukungan sosial tersebut berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan sosial yang berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan TA. Dukungan sosial teman sebaya dalam kategori tinggi didasarkan pada tingginya frekuensi interaksi dan keterlibatannya selama proses penyelesaian TA. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden memiliki teman dekat, sering memperoleh kontribusi dari teman sebaya, serta ada kecenderungan untuk saling berbagi cerita dan mendengarkan keluhan terkait permasalahan TA.

Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing

Persepsi mahasiswa mengenai bimbingan secara langsung penting untuk dipahami sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan proses bimbingan. Melalui pemahaman tersebut, pelaksanaan bimbingan TA diharapkan dapat berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa memperoleh pendampingan yang optimal dan dapat menyelesaikan TAny dengan lancar (Jannati et al., 2021). Slameto (dalam Ratna et al., 2025) mengatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing sangat dipengaruhi pengalaman selama bimbingan TA. Pengalaman tersebut termasuk kemudahan komunikasi, pemberian umpan balik, dan sikap dosen pembimbing. Selama proses bimbingan TA, sikap dosen yang menghargai hasil pekerjaan mahasiswa menjadi suatu bentuk pengalaman positif yang diterima mahasiswa. Hal tersebut dapat menjadi bentuk umpan balik yang membangun serta dapat memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap dosen pembimbing. Sebaliknya, kurangnya penghargaan terhadap hasil pekerjaan TA mahasiswa dapat memunculkan persepsi negatif yang dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk menyelesaikan TAny.

Berikut disajikan tabel yang menunjukkan data tanggapan responden atas pernyataan “dosen pembimbing menghargai hasil pekerjaan saya”.

Tabel 8. Dosen Pembimbing Menghargai Hasil Pekerjaan Saya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	64	42,4
Sering	67	44,4
Kadang-kadang	19	12,6
Tidak pernah	1	0,7
Total	151	100

Data pada Tabel 8 menunjukkan 44,2% menyatakan bahwa dosen pembimbing sering menghargai hasil pekerjaan TAny. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andriani dan Wibawanta (2020), sebagian mahasiswa mengatakan bahwa dosen pembimbingnya cukup perfeksionis, sehingga terkadang merasa khawatir dengan hasil pekerjaannya tidak sesuai dengan ekspektasi dosen pembimbing. Menurut Marina dkk. (dalam Ratna, et al., 2025), terdapat beberapa dosen pembimbing yang tidak detail saat mengoreksi, memberikan umpan balik yang tidak jelas, membingungkan, dan tidak membangun terhadap hasil pekerjaan mahasiswa. Hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan TA. Untuk meningkatkan motivasinya, mahasiswa membutuhkan dorongan, semangat, serta bentuk penghargaan dari dosen pembimbing atas usaha yang telah dilakukan.

Berikut pernyataan mengenai pemberian semangat untuk menyelesaikan TA.

Tabel 9. Dosen Pembimbing Memberikan Semangat Agar Saya Segera Menyelesaikan TA

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	30	19,9
Sering	66	43,7
Kadang-kadang	49	32,5
Tidak pernah	6	4
Total	151	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian responden (43,7%) menyatakan bahwa dosen pembimbing sering memberikan semangat untuk segera menyelesaikan TAny. Berdasarkan penelitian Rudaniel dan Susanti (dalam Ratna, et al., 2025), motivasi yang baik akan memberikan dorongan untuk mempercepat proses penyelesaian TA dan lulus tepat waktu. Dosen pembimbing yang tidak memberikan perhatian, semangat, motivasi, dan bimbingan yang cukup kepada mahasiswa cenderung membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika penyelesaian TA. Kondisi tersebut dapat menurunkan motivasi mahasiswa selama proses penyelesaian TA.

Berikut ini tabel mengenai tanggapan responden pada pernyataan “dosen pembimbing pernah melakukan demotivasi terhadap saya”.

Tabel 10. Dosen Pembimbing Pernah Melakukan Demotivasi (Sesuatu Yang Dapat Menurunkan Motivasi) terhadap Saya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	1	0,7
Sering	12	7,9
Kadang-kadang	58	38,4
Tidak pernah	80	53
Total	151	100

Berdasarkan Tabel 10, sebagian besar responden (53%) menyatakan bahwa dosen pembimbing tidak pernah melakukan demotivasi. Adapun responden yang mengatakan kadang-kadang (38,4%) mendapatkan demotivasi dari dosen pembimbing antara lain memberikan komentar menggunakan bahasa yang keras dan menyakitkan, dosen pembimbing sibuk sehingga sulit untuk ditemui dan evaluasi bimbingan tidak maksimal, serta revisi *draft* tidak dijelaskan dengan jelas sehingga responden merasa kebingungan. Responden juga mengatakan bahwa dosen pembimbing melakukan revisi secara besar-besaran pada setiap sesi bimbingan yang menyebabkan responden merasakan *burnout* sehingga bingung, *stuck*, dan kehilangan arah terhadap TAny. Selain itu, demotivasi yang dirasakan responden yaitu dosen pembimbing kurang memperhatikan responden sebagai mahasiswa bimbingannya. Hal tersebut tercermin dalam tindakan dosen pembimbing antara lain tidak mengenali mahasiswa bimbingannya, tidak merespons pesan/chat responden, responden sudah menaruh *draft* jauh hari tetapi sampai hari bimbingan *draft* belum juga dibaca, serta mengatakan responden tidak pernah bimbingan padahal selalu bimbingan secara online.

Menurut Saumi, et al (dalam Sumartiningsih, 2025) mengatakan dalam penelitiannya bahwa dosen pembimbing yang mampu memberikan dorongan positif, penguatan, dan variasi metode bimbingan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Andriani & Wibawanta (2021) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa dosen pembimbing berusaha mengeluarkan kemampuan mahasiswa dengan mendorong dan memberikan motivasi untuk mengusahakan yang terbaik serta berusaha meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Semakin besar motivasi yang diberikan dosen pembimbing, maka akan meningkatkan mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu (Kinasih, et al., 2021). Selain tu, selama proses bimbingan TA, pandangan mengenai pemberian saran dan masukan dari dosen pembimbing juga perlu diperhatikan.

Berikut disajikan tabel persepsi mengenai dosen pembimbing memberikan saran dan masukan untuk perbaikan TA.

Tabel 11. Dosen Pembimbing Memberikan Saran Dan Masukan Untuk Perbaikan TA Dengan Baik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	56	37,1
Sering	79	52,3
Kadang-kadang	16	10,6
Tidak pernah	0	0
Total	151	100

Data Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 52,3% menyatakan bahwa dosen “sering” memberikan saran dan masukan untuk perbaikan TA dengan baik. Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang konstruktif terkait teknik penulisan, isi, dan metode penelitian yang digunakan selama menyelesaikan TA (Mandira et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2022), terdapat sebagian mahasiswa yang berpendapat bahwa dosen pembimbing TA yang telah ditetapkan memiliki kompetensi yang relevan atau sesuai dengan tema penelitian yang diajukan mahasiswa, sehingga mahasiswa mendapatkan arahan yang tepat dan konsisten selama penyusunan TA.

Berdasarkan beberapa pernyataan responden tentang persepsi mengenai dosen pembimbing, persepsi dikategorikan dengan persepsi positif dan persepsi negatif. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel persepsi mengenai dosen pembimbing.

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	72	47,7
Positif	79	52,3
Total	151	100

Berdasarkan Tabel 12, sebagian besar responden (52,3%) mempunyai persepsi positif mengenai dosen pembimbing. Persepsi positif mengenai dosen pembimbing didasarkan pada pengalaman mahasiswa selama proses bimbingan yang dirasakan mendukung dan konstruktif. Persepsi positif dapat dilihat dalam beberapa aspek, seperti menghargai hasil pekerjaan TA mahasiswa, memberi semangat agar segera menyelesaikan TA, tidak pernah melakukan demotivasi, serta sering memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dengan baik.

Motivasi Penyelesaian Tugas Akhir

Motivasi menjadi faktor pendorong ketika mahasiswa menyelesaikan TA. Hal ini disebabkan mahasiswa akan menghadapi berbagai tantangan selama proses penulisan TA (Yusuf, 2020). Ketika menyelesaikan TA, setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terlihat melalui tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai prestasi ataupun tujuan pembelajaran. Motivasi mahasiswa yang tinggi berpeluang besar sebagai dorongan untuk meningkatkan kompetensinya untuk mencapai hasil yang maksimal (Risa, 2023). Adapun tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuannya tersebut diantaranya dengan melakukan konsultasi TA dengan dosen pembimbing. Berikut disajikan tabel mengenai intensitas konsultasi TA dengan dosen pembimbing.

Tabel 13. Intensitas Konsultasi TA Dengan Dosen Pembimbing Dalam Sebulan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 3 kali	41	27,2
2 kali	78	51,7
1 kali	32	21,2
Total	151	100

Berdasarkan Tabel 13, sebagian besar responden (51,7%) mengatakan bahwa intensitas konsultasi TA dengan dosen pembimbing terjadi 2 kali dalam sebulan. Frekuensi konsultasi tersebut dikatakan cukup untuk menjaga keberlangsungan proses penyelesaian TA. Lestari (dalam Indriani, 2024) mengatakan bahwa mahasiswa yang tidak melakukan proses bimbingan dalam jangka waktu yang lama disebabkan mahasiswa yang merasa tidak memperoleh umpan balik yang positif dari dosen pembimbing.

Adapun setelah melakukan konsultasi TA, mahasiswa melakukan revisi atau perbaikan hasil penulisannya atas koreksi yang dilakukan dosen pembimbing. Proses revisi tersebut menjadi tahapan penting dalam

penyempurnaan kualitas TA. Ketepatan waktu dalam melakukan revisi juga mencerminkan kedisiplinan dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan TA.

Berikut disajikan data ketepatan waktu merevisi *draft* TA.

Tabel 14. Ketepatan Waktu Merevisi *Draft* TA

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	20	13,2
Sering	67	44,4
Kadang-kadang	62	41,1
Tidak pernah	2	1,3
Total	151	100

Berdasarkan Tabel 14, sebanyak 44,4% responden mengatakan sering merevisi *draft* TA tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kedisiplinan yang cukup baik untuk menindaklanjuti arahan dan perbaikan yang diberikan dosen pembimbing. Kebiasaan melakukan revisi tepat waktu mencerminkan motivasi yang cukup baik untuk menyelesaikan TA. Akan tetapi, terdapat mahasiswa yang tidak sigap ketika melakukan revisi setelah bimbingan TA. Mahasiswa melakukan revisi *draft* TA setelah mendekati waktu bimbingan berikutnya. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang melakukan revisi hanya pada saat memiliki waktu kosong (Ritonga & Siallagan, 2022).

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan TA antara lain karena kurangnya motivasi pada diri sendiri. Selain itu, manajemen waktu yang kurang baik juga membuat mahasiswa terlambat menyelesaikan TA. Penelitian Zaiha (dalam Fariqah, et al., 2026) mengatakan bahwa motivasi yang tidak stabil pada mahasiswa menjadi salah satu faktor penyebab terlambatnya penyelesaian TA. Yusuf (dalam Fariqah, et al., 2026) juga mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk menyelesaikan TA, dorongan untuk melakukan hal-hal yang mendukung dalam proses penyelesaian TA semakin besar. Tindakan nyata yang dilakukan sebagai bentuk dorongan salah satunya adalah mengalokasikan waktu secara rutin setiap hari untuk mengerjakan TA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya tercermin dalam keinginan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata berupa kedisiplinan dalam mengelola waktu.

Berikut disajikan data mengenai pengalokasian waktu setiap hari untuk mengerjakan TA.

Tabel 15. Mengalokasikan Waktu Setiap Hari Untuk Mengerjakan TA

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	12	7,9
Sering	47	31,1
Kadang-kadang	89	58,9
Tidak pernah	3	2
Total	151	100

Pada Tabel 15, sebagian besar responden (58,9%) menyatakan kadang-kadang mengalokasikan waktunya setiap hari untuk mengerjakan TA. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki konsistensi tinggi untuk mengerjakan TA setiap hari. Wardani & Syah (2022) mengatakan bahwa mahasiswa cenderung mengerjakan TA berdasarkan pada keinginan atau suasana hatinya. Meskipun sistem pengerjaan TA tidak konsisten dan terjadwal dengan baik, mahasiswa mampu bertahan saat mengerjakan TA dengan durasi 6 hingga 7 jam bahkan terdapat mahasiswa yang mengerjakan selama seharian penuh. Mahasiswa akan mengerjakan TA saat suasana hati dalam kondisi baik, tidak ada rasa malas, dan tuntutan target yang semakin dekat. Fauziah (dalam Wardani & Syah, 2022) juga membenarkan bahwa penundaan pengerjaan TA terjadi saat mahasiswa tidak merasa *mood* (suasana hati) dan dapat mengerjakan saat *mood* kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengerjaan TA pada sebagian mahasiswa masih dipengaruhi oleh faktor situasional, sehingga dalam hal ini motivasi menjadi faktor yang membedakan mahasiswa yang hanya bergantung pada suasana hati dengan mahasiswa yang mampu produktif secara teratur.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam penyelesaian TA cenderung tidak sepenuhnya bergantung pada keadaan emosional. Meskipun dalam suasana hati yang tidak baik, mereka tetap mampu terdorong untuk mengerjakan TA karena memiliki dorongan internal untuk segera menyelesaikan TA. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung menunda TA dan hanya mengerjakan *draft* TA

ketika dalam suasana hati yang baik. Hal tersebut menyebabkan proses penyelesaian TA menjadi kurang konsisten dan berpotensi selesai lebih lama.

Berdasarkan beberapa pernyataan responden mengenai motivasi penyelesaian TA, motivasi dikategorikan menjadi motivasi rendah dan motivasi tinggi. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel motivasi penyelesaian TA.

Tabel 16. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Penyelesaian TA

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	112	74,2
Tinggi	39	25,8
Total	151	100

Data pada Tabel 16 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai motivasi penyelesaian TA yang rendah (74,2%). Sementara itu, hanya sebagian kecil (25,8%) yang memiliki motivasi tinggi saat menyelesaikan TA. Rendahnya motivasi penyelesaian TA didasarkan pada belum konsisten melakukan bimbingan dan mengalokasikan waktu setiap hari untuk mengerjakan TA, serta belum disiplin merevisi *draft* tepat waktu.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing Dengan Motivasi Penyelesaian Tugas Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut disajikan tabel silang untuk mengetahui gambaran hubungan antar variabel sebagai berikut.

Tabel 17. Tabel Silang Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Penyelesaian TA

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Penyelesaian TA		Total
	Rendah	Tinggi	
Rendah	56 86,2%	9 13,8%	65 100%
Tinggi	56 65,1%	30 34,9%	86 100%
Total	112 74,2%	39 25,8%	151 100%

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (86,2%) dengan motivasi penyelesaian TA rendah mempunyai dukungan sosial teman sebaya rendah. Sebaliknya, responden dengan motivasi penyelesaian TA tinggi sebagian besar (34,9%) mempunyai dukungan sosial tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall's Tau*, didapatkan nilai variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi penyelesaian TA sebesar 0,337 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi penyelesaian TA. Nilai koefisiensi korelasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat positif dengan kekuatan pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka cenderung semakin tinggi motivasi mahasiswa selama menyelesaikan TA.

Dukungan sosial terbentuk sepanjang proses relasi dengan teman sebayanya. Interaksi yang dilakukan dalam kelompok teman sebaya memunculkan berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan teman sebaya. Ketika menyelesaikan TA, mahasiswa menemui banyak kendala yang menyebabkan motivasi serta dukungan sosial teman sebaya menjadi penting (Vianti, 2023).

Adapun untuk mengetahui hubungan antara persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA, berikut disajikan tabel silang sebagai berikut.

Tabel 18. Tabel Silang Variabel Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing Dengan Motivasi Penyelesaian TA

Persepsi Mengenai Dosen Pembimbing	Motivasi Penyelesaian TA		Total
	Rendah	Tinggi	
Negatif	97 74,6%	33 25,4%	130 100%
Positif	15 71,4%	6 28,6%	21 100%
Total	112 74,2%	39 25,8%	151 100%

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (74,6%) dengan motivasi penyelesaian TA rendah disebabkan oleh persepsi negatif mengenai dosen pembimbing. Sebaliknya, sebagian besar responden (28,6%) dengan motivasi tinggi disebabkan oleh persepsi positif mengenai dosen pembimbing. Hasil korelasi *Kendall's Tau* variabel persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA diperoleh nilai sebesar 0,116 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat hubungan antara variabel persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA. Nilai korelasi bertanda positif yang berarti semakin positif persepsi mahasiswa mengenai dosen pembimbing, maka semakin tinggi motivasi untuk menyelesaikan TA. Persepsi negatif akan membuat mahasiswa menjadi malas dalam mengerjakan TA sehingga dapat mempengaruhi keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa. Keyakinan tersebut menentukan seberapa besar usaha yang akan diberikan dan lama mahasiswa akan bertahan dalam menghadapi hambatan selama penyelesaian TA (Nurchayani, 2011).

Adapun untuk mengetahui hubungan ketiga variabel, alat uji yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall's W*. Uji korelasi *Kendall's W* digunakan untuk menguji hubungan secara bersama-sama antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi variabel sebesar 0,567 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA tergolong sedang. Hal ini menunjukkan variabel dukungan dan persepsi memiliki keterkaitan dengan variabel motivasi penyelesaian TA. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "Terdapat hubungan secara bersama-sama dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA mahasiswa" dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini dianalisis menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim. Menurut Emile Durkheim, solidaritas merupakan perasaan saling percaya antara individu dengan individu lain yang mendorong terjadinya kesetiakawanan, saling menghormati, bertanggung jawab, serta memperhatikan kepentingan sesamanya. Hal tersebut didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Safitri, 2023). Pada lingkungan akademik, solidaritas dapat tercermin melalui hubungan sosial yang terjalin antara mahasiswa dengan teman sebaya maupun dosen pembimbing.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu bentuk nyata dari solidaritas. Ketika mahasiswa memperoleh dukungan berupa kontribusi selama penyelesaian TA, mendengarkan keluhan terkait permasalahan TA, semangat, serta pemberian reward, mahasiswa akan merasa menjadi bagian dari kelompok yang saling peduli. Menurut Durkheim, keterikatan individu dalam kelompok akan memperkuat integrasi sosial sehingga individu memiliki rasa tanggung jawab dan dorongan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks penyelesaian TA, dukungan sosial teman sebaya menjadikan mahasiswa merasa tidak sendiri selama menghadapi kesulitan penyusunan TA. Ketika mahasiswa saling berdiskusi, bertukar informasi, berbagi pengalaman selama proses bimbingan, serta saling membantu selama penyusunan TA, mereka membangun hubungan sosial yang memperkuat integrasi sosial di lingkungan akademik (Almuarif, et al, 2023). Kondisi tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi tekanan yang dirasakan, serta mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha menyelesaikan TA.

Selain hubungan antarmahasiswa, solidaritas juga tercermin dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Meskipun hubungan tersebut bersifat formal, interaksi yang dibangun melalui komunikasi yang baik selama bimbingan, pemberian arahan, serta penghargaan terhadap hasil pekerjaan TA mahasiswa dapat menciptakan hubungan sosial yang positif. Ketika mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap dosen pembimbing, mahasiswa akan merasa memperoleh dukungan dan pendampingan selama proses penyusunan TA. Hubungan positif tersebut memperkuat rasa percaya mahasiswa terhadap proses bimbingan sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan TA sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, semakin kuat ikatan sosial yang terbentuk melalui dukungan teman sebaya dan hubungan yang positif dengan dosen pembimbing, semakin tinggi pula motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan TA. Sebaliknya, apabila solidaritas dalam lingkungan akademik rendah, mahasiswa cenderung merasa terisolasi, kurang memperoleh dukungan, dan mengalami penurunan motivasi dalam menyelesaikan TA.

Kesimpulan

Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi penyelesaian TA menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai korelasi sebesar 0,337 dengan signifikansi 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi penyelesaian TA. Kemudian hubungan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai korelasi sebesar 0,116 dengan signifikansi 0,041. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mengenai dosen pembimbing, maka semakin tinggi motivasi penyelesaian TA. Adapun hubungan dukungan sosial teman sebaya dan persepsi mengenai dosen pembimbing dengan motivasi penyelesaian TA menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai korelasi sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,000.

Referensi

- Almuarif, A., Hanani, S., Devi, I., & Syafitri, A. (2023). Solidaritas Dan Integrasi Sosial Dalam Konteks Manajemen Pendidikan: Analisis Berdasarkan Teori Émile Durkheim. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 295-306. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.794>.
- Andriani, N., & Wibawanta, B. (2020). Peran Dosen Pembimbing Sebagai Pemimpin yang Melayani Dalam Pembimbingan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 230-251. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.1927>.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400-407. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>.
- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67-75. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.556>.
- Dini, P. R., & Iswanto, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Dalam Menyusun TA Pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2), 88-148. <https://doi.org/10.52299/jks.v10i2.50>.
- Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 27-34. <https://doi.org/10.33394/vis.v14i1.18608>.
- Febrina, W., Arif, M., & Andriansyah, A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Dumai. *Jurnal Unitek*, 12(2), 107-114. <https://doi.org/10.52072/unitek.v12i2.53>.
- Firnanda, I. A., Hidayati, R., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Teknik Pemberian Reward Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 10-10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3710>.
- FISIP UNSOED. (2020). *Laporan Hasil Tracer Studi Periode Wisuda September dan Desember 2019*. <https://fisip.unsoed.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/Laporan-Tracer-Study-2019.pdf>.
- FISIP UNSOED. (2022). *Laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Tahun 2022 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. <https://fisip.unsoed.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/LRTM.2022.pdf>.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>.
- Hasbillah, M. S. R., & Rahmasari, D. (2022). Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 122-132. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i6.47320>.
- Hendriani, A. P., Saud, H., Mataputun, Y., Reba, Y. A., Muttaqin, M. Z., Karisma, S. P., & Putra, M. F. P. (2025). Students' Academic Adjustment Viewed From Peer Interpersonal Communication. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 370-385. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3927>.
- Hermawan, A. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(3), 169-176. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/persepsi/article/view/1670>.

- Indriani, F. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokratinasi Dalam Penyelesaian Skripsi. *Journal of Science and Social Research*, 7(2), 384-392. <https://doi.org/10.54314/jssr.v7i2.1817>.
- Iswahyudi. (2016). Permasalahan Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Bidang Pengkajian Seni Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 13(2), 1-14. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i2.7880>.
- Jannati, Z., Oviyanti, F., Suprayogo, I., & Hamandia, M. R. (2021). Persepsi Mahasiswa Mengenai Layanan Bimbingan Skripsi Online. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 5(2), 1-17. <https://doi.org/10.19109/JKPI.V5i2.10978>.
- Kemendikbud. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. https://silemkerma.kemdikbud.go.id/assets/panduan/peraturanperundangan/Permen_53_2023.pdf.
- Kinasih, H., Prajanto, A., & Sartika, M. (2021). Peran Dosen Pembimbing Dalam Lulus Tepat Waktu Mahasiswa : Study Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas X. *Proceeding Sendi_U*, 208-214. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8594>.
- Kustanto, N. D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 134–142. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i5.47492>.
- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Kelas Viii Di SMPN 28 Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v5i2.24586>.
- Mandira, T. M., Efenti, V. R., & Chasani, S. (2021). Hubungan Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyusun Tugas Akhir di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 83-93. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.179>.
- Meli, M., & Prawita, E. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Regulasi Diri Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psimphoni*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v5i2.23177>.
- Modouw, H. B., & Nugroho, P. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 59-66. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33283>.
- Nurchayani, M. A. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing dan Self Efficacy Dengan Kecepatan Menyelesaikan Skripsi (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/15346>.
- Pangestuti, N., Santosa, P. R., & Deniati, K. (2023). The Relationship Between Peer Support System And Stress Level Of Working On A Thesis For S1 Nursing Students Of Stikes Medistra Indonesia In 2023. *Jurnal Medicare*, 2(4), 229-239. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v2i4.94>.
- Pratiwi, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peranan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Stkip Ypm Bangko. *Pelitra*, 5(1), 1-14. <https://journal.universitasmalang.ac.id/index.php/pelitra/article/view/853>.
- Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D. F. P. U. I., & Esa, M. F. P. U. I. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 77-87. <https://www.academia.edu/download/52110784/UEU-Journal-4982-johanaP.aries.pdf>.
- Ranubaya, F. A., & Endi, Y. (2023). Analisis Privasi Dan Publikasi Postingan Media Sosial Di Kalangan Orang Muda Menurut Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 133-144. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/109724770/Fransesco_Agnes_Ranubaya.pdf_filename_UTF-8Fransesco_Agnes_Ranubaya-libre.pdf?
- Ratna, M. A. D., Riyanto, S., & Rahayu, P. P. (2025). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dalam Menghadapi Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* 3, 202-208. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/1091>.

- Riani, E., & Yuwono, I. (2021). Survey Pemahaman Dosen Terhadap Kebutuhan Pembelajaran Mahasiswa Berkebutuhan Khusus di Tiga Program Studi FKIP ULM Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 12-18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i1.558>.
- Rinda, R. H., Amrain, F. M., & Nurushobah, S. F. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 7(1). <https://doi.org/10.31595/rehsos.v7i1.1529>.
- Risa, R. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. (*Skripsi*, Universitas Lampung). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/75846>.
- Ritonga, R., & Siallagan, R. (2022). Pentingnya Motivasi Mahasiswa dalam Ketepatan Menyelesaikan Tugas Akhir di Akademi Keperawatan Columbia Asia Medan. *Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(6), 954-959. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1357>.
- Safitri, W. (2023). Penerapan Prinsip Solidaritas Sosial Menurut Emile Durkheim Dalam Kasus Haris Azhar Dan Fathia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(02), 1-25. <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/577>.
- Sari, N. N. (2018). Hubungan Antara Persepsi Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Tingkat Motivasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Gresik (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik). <http://eprints.umg.ac.id/2910/>.
- Siswandi, W. R. C., & Caninsti, R. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta (The Role Of Peer Social Support Toward Emotion Regulation of Migrated Student in the First Year in Jakarta). *Jurnal Psikogenesis*, 8(2). <https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.1586>.
- Stefany, C., & Dewi, A. P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Keluarga Terhadap Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 44-55. <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/24814>.
- Sumartiningsih, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 355-366. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38103>.
- Syawitri, A. N., & Jaro'ah, S. (2025). Dari Asing Menjadi Akrab: Makna Dukungan Teman Sebaya bagi Mahasiswa Rantau. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(3), 1081-1090. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n03.p1081-1090>.
- Trisnawati, N. A., Abdillah, R., Supriyadi, T., & Dayita, H. (2025). The Relationship Between Friendship Quality and Subjective Well-Being Among Students Of X Senior High School, South Tambun. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 40-56. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17802852>.
- Vianti, H. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Organisasi Tingkat Akhir Di FIK Unissula (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/29946>.
- Wahyuni, L. D., & Muzdalifah, F. (2010). Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Skripsi Dalam Proses Bimbingan Skripsi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(13), 176-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.9>.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14-18. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>.
- Wardani, A. F., & Syah, M. E. (2022). Gambaran Self Efficacy Mahasiswa Angkatan Pertama dalam Proses Penyusunan Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 671. <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4>.
- Wicaksono, T. N., & Utami, N. I. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4191-4196. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4171>.
- Yunanto, T. A. R. (2019). Perlukah Kesehatan Mental Remaja? Menyelisik Peranan Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2), 75-88. <https://doi.org/10.25077/jip.2.2.75-88.2018>.

Yusuf, Z. (2020). Peran Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMM). *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 233-248. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.148>.